

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia bersaing ketat untuk mendapatkan citra perusahaan yang baik dan unggul dimata masyarakat. Nilai atau value yang dimiliki setiap perusahaan tentu akan berbeda, karena satu dan banyak factor yang membuat perusahaan tersebut memiliki perbedaan. Pentingnya perusahaan mempertahankan nilai perusahaan karena dengan adanya nilai memiliki arti sebuah hasil dari usaha atau kerja keras perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga membuktikan seberapa besar hasil kinerja perusahaan tersebut. Banyak pengaruh yang membuat suatu perusahaan menghasilkan nilai perusahaan yang besar. Namun tidak semua perusahaan dapat mempertahankan nilai tersebut. Karena tidak selamanya usaha yang dilakukan menghasilkan nilai yang diinginkan.

Secara normatif tujuan keberadaan setiap perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba ekonomis secara maksimal. Akan tetapi disamping memperoleh keuntungan, tujuan utama lainnya adalah untuk memakmurkan eJournal Administrasi Bisnis, Volume 8, Nomor 4, 2020 281 pemilik perusahaan atau pemilik saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Brigham dan Gapenski dalam M Wanti Ernita Sianturi, 2020). Indikator yang digunakan sebagai parameter untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q yang merupakan salah satu rasio yang paling rasional dan rasio ini dinilai bisa memberikan informasi yang paling baik, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan yang membandingkan nilai

pasar saham suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian asset.

Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh asset perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan, semakin baik kinerja keuangan. Kinerja keuangan dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yaitu diantaranya rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio solvabilitas (leverage ratio) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya: keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Pada umumnya perusahaan bertujuan untuk mendapat keuntungan sebanyak-banyaknya, karena nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan yang harus dicapai. Upaya yang dapat dilakukan pemilik atau pemegang saham untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga ahli atau profesional yang disebut manager. Good Corporate governance

(GCG) secara umum adalah seperangkat mekanisme yang saling menyeimbangkan antara tindakan maupun pilihan manajer dengan kepentingan shareholders (Susanti dalam , 2011). Istilah corporate governance telah banyak didefinisikan tetapi beberapa definisi tersebut berbeda satu sama lain bergantung kecenderungan pihak yang mendefinisikannya. Dalam buku Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam praktik bisnis Hamdani (2016:20) mendefinisikan corporate governance sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) mendefinisikan GCG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya. Selain pemenuhan kepentingan para pemegang saham, GCG dimaksudkan untuk menjamin sustainability. Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 bahwa prinsip-prinsip dalam GCG harus menerapkan prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), independensi (independency), kewajaran (fairness), dan pertanggungjawaban (responsibility). Hal ini diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (sustainability) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (stakeholders). Tujuan dari good corporate Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol, Volume 4 Nomor 1 Maret 2021 92 governance adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders). Secara teoritis, pelaksanaan good corporate governance dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan

kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya good corporate governance dapat meningkatkan kepercayaan investor. (Indah Permata Sari, 2021).

Perusahaan tidak hanya menerapkan good corporate governance untuk mendapat hasil yang diinginkan, perusahaan juga harus memiliki kinerja keuangan yang hebat. Salah satu Kinerja keuangan tersebut dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan yaitu profitabilitas. Tingkat Pengembalian Aset adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain Return On Asset (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. (Kasmir, 2014:201). Perusahaan lebih dipengaruhi oleh rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan rasio lainnya, karena investor menganggap bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian atau keuntungan yang akan diterima oleh investor, menyatakan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Suatu perusahaan dengan manajemen yang menerapkan sistem pengelolaan yang baik akan memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada para stakeholdersnya. Oleh karena itu, manajemen berkewajiban

memberikan informasi akurat tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya. (Indah Permata Sari, 2021). Tingkat Pengembalian Aset merupakan rasio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Tandelin, 2010-388). Rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan karena nantinya akan berpengaruh pada laba. (M Wanti Ernita Sianturi, 2020).

Menurut Zarkasyi (2008:48) (dalam Muhammad Saifi, 2019). kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai dari suatu usaha organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan sesuai dengan tujuannya adalah dengan mengetahui kinerja keuangan dari suatu perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kualitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan.

Selain menerapkan good corporate governance dan tingkat pengembalian aset, perusahaan juga mengukur rasio hutang terhadap modal untuk mencapai target nilai perusahaan yang maksimal. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi pula oleh besar kecilnya leverage yang dihasilkan oleh perusahaan. Leverage dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang ada pada suatu perusahaan. Hal ini berarti leverage yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Leverage perlu di kelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Leverage dapat di ukur dengan

Debt to equity ratio (DER). Karena rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.


Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yusmaniarti, 2019). Mengenai Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estate Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG, Profitabilitas Dan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Raudhatul Karimah, 2018). Artinya, semakin tinggi GCG maka semakin rendah nilai perusahaan. Nilai Inner loading bertanda negatif (-) mengindikasikan pengaruh yang berlawanan antara GCG dan nilai perusahaan.

Table 1.1 Good Corporate Governance, Tingkat Pengembalian Aset, Rasio Hutang Modal, dan nilai perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

nama perusahaan	Tahun	Good Corporate governance (GCG) %	Tingkat Pengembalian Aset (ROA) %	Rasio Hutang Modal (DER) X	Tahun	Nilai perusahaan (Tobins Q) X
Bank CIMB Niaga	2016	50	0,861	6,06192	2017	0,90339
Tbk (B-BNGA)	2017	44,44	1,118	6,20698	2018	0,92645
	2018	57,14	1,305	5,74021	2019	0,89575
	2019	50	1,327	5,33958	2020	0,88748
	2020	55,55	0,715	5,84342	2021	0,89943
	2016	57,14	1,604	3,79512	2017	0,20505
	2017	50	2,147	3,55060	2018	0,38238


nama perusahaan	Tahun	Good Corporate governance (GCG) %	Tingkat Pengembalian Aset (ROA) %	Rasio Hutang Modal (DER) X	Tahun	Nilai perusahaan (Tobins Q) X
Bank Danamon Indonesia Tbk (B-BDMN)	2018	50	2,199	3,453 09	2019	0,38924
	2019	62,5	2,191	3,26787	2020	0,20024
	2020	50	4,420	3,61017	2021	0,15646
Bank HSBC Indonesia (B-HSBC)	2016	60	0,377	3,85510	2017	1,18171
	2017	50	1,357	5,79417	2018	1,39398
	2018	50	0,820	5,95981	2019	1,25572
	2019	42,85	2,066	5,16774	2020	1,20781
	2020	66,66	1,163	4,83469	2021	1,07249
Bank OCBC NISP Tbk (B-NISP)	2016	50	1,295	6,08460	2017	1,03069
	2017	62,5	1,415	6,058917	2018	0,99829
	2018	62,5	1,520	6,1058 24	2019	0,97228
	2019	66,66	1,627	5,532017	2020	0,95420
	2020	62,5	1,019	5,915921	2021	0,94661
Bank Pan Indonesia Tbk (B-PNBN)	2016	60	1,370	5,15843	2017	0,93595
	2017	60	1,021	5,05327	2018	0,97445
	2018	50	1,687	4,21121	2019	0,95411
	2019	50	1,838	3,79790	2020	0,96059
	2020	43	1,551	3,72081	2021	0,91559

Keterangan

 = fenomena corporate governance (X1) terhadap nilai perusahaan (Y)

 = fenomena kinerja keuangan (X2) terhadap nilai perusahaan (Y)

 = fenomena struktur kepemilikan (X3) terhadap nilai perusahaan (Y)

 = fenomena perubahan Tobin's Q

Bila melihat pada tabel fenomena diatas, variabel X1 dan Y terdapat perbedaan teori dengan fakta di perusahaan, dimana teori menyatakan “semakin besarnya pengaruh good corporate governance akan menyebabkan nilai perusahaan yang besar juga”. Adapun perbedaan teori dengan fakta di perusahaan terhadap variabel X2 dan Y, dimana teori menyatakan “semakin besarnya tingkat pengembalian aset akan menyebabkan nilai perusahaan yang besar pula”. Selain itu, variabel X3 dan Y pun terdapat perbedaan teori dengan fakta di perusahaan, dimana teori menyatakan “semakin besar rasio hutang modal akan menyebabkan nilai perusahaan yang kecil.”

Pada tahun 2017, Mengacu pada data Otoritas Jasa Keuangan, RoA bank umum per 2017 sedikit naik dari posisi akhir tahun 2016. Namun bila dilihat lebih rinci, dalam Statistik Perbankan Indonesia per September 2017, penurunan RoA tampak terjadi di sejumlah kelompok bank. Bisnis.com

Pada tahun 2018, Bisnis.com, JAKARTA — Rasio profitabilitas bank pada tahun ini dinilai akan memasuki periode pemulihan setelah penurunan yang terjadi sepanjang 2017. Ekonom PT Bank CIMB Niaga Tbk. Adrian Panggabean mengatakan, kendatipun memasuki masa recovery alias pemulihan tetapi masih sukar untuk meletakkan rasa optimis bahwa tingkat profitabilitas yang salah satunya tercermin dari rasio return of asset (ROA) bisa menyentuh kisaran 3%.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti dikarenakan adanya fenomena yang terjadi dan memutuskan untuk mengambil judul **Pengaruh Good Corporate Governance, Tingkat Pengembalian Aset, dan Rasio Hutang Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. persaingan perusahaan yang semakin ketat
2. Selisih angka yang signifikan
3. Tidak stabilnya persentase nilai pada perusahaan untuk setikap tahunnya
4. Emiten perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan
5. Adanya variable-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan peneliti diatas, maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana good corporate governance pada nilai perusahaan sub sector perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2020
2. Bagaimana tingkat pengembalian aset pada nilai perusahaan sub sector perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2020

3. Bagaimana rasio hutang modal pada nilai perusahaan sub sector perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2020
4. Bagaimana nilai perusahaan sub sector perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2020
5. Seberapa besar pengaruh good corporate governance, tingkat pengembalian aset, dan rasio hutang modal terhadap nilai perusahaan sub sector perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2020

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tata kelola perusahaan yang baik atau GCG pada perusahaan sub sector perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2020
2. Untuk mengidentifikasi tingkat pengembalian aset pada nilai perusahaan sub sector perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio hutang modal terhadap nilai perusahaan sub sector perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2020
4. Untuk mengetahui nilai perusahaan sub sector perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2020
5. Untuk mengetahui pengaruh good corporate governance, tingkat pengembalian aset, dan rasio hutang modal terhadap nilai perusahaan sub sector perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2020

1.5 Kegunaan Penulisan

1.5.1 Secara Teoritis

diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasankhususnya mengenai GCG, kinerja perusahaan seperti profitabilitas dan nilai

perusahaan pada sub sector industri konsumsi dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian manajemen keuangan mengenai corporate governance, kinerja keuangan dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector industri konsumsi.

1.5.2 Secara praktis

diharapkan bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, diharapkan dapat menambahkan pengetahuan bagi pemegang saham atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi dipasar modal dan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di 5 perusahaan sub sektor Industry Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Lokasi penelitiannya itu di beberapa perusahaan yang diteliti, di antaranya sebagai berikut :

1. Bank CIMB Niaga Tbk
2. Bank Danamon Indonesia Tbk
3. Bank HSBC Indonesia Tbk

